

**RANCANGAN METODE LATIHAN BIOLA BAGI MAHASISWA KIDAL
(STUDI KASUS MAHASISWA BIOLA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



disusun oleh
Ido Brilliant Taufikurrahman
NIM 15100260132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2018/2019

**RANCANGAN METODE LATIHAN BIOLA BAGI MAHASISWA KIDAL
(STUDI KASUS MAHASISWA BIOLA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA)**



disusun oleh
Ido Brilliant Taufikurrahman
NIM 15100260132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2018/2019

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

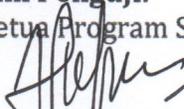
Semester Gasal 2018/2019

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal 8 Juli 2019

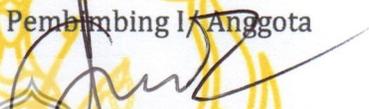
Tim Penguji:

Ketua Program Studi/Ketua


Dr. Suryati M. Hum.

NIP 19640901 200604 2 001

Pembimbing I/ Anggota


R.M. Surtihadi S.Sn. M.Sn.

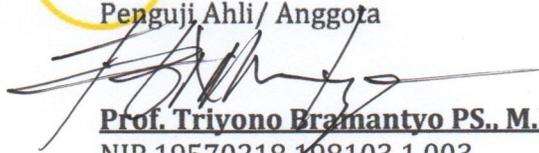
NIP 19700705 199802 1 001

Pembimbing II/ Anggota


Ayu Fresna Yunita S.Sn. M.A.

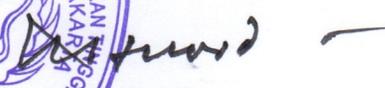
NIP 19770621 200604 2 001

Penguji Ahli/ Anggota


Prof. Triyono Bramantyo PS. M.Ed. Ph. D.

NIP 19570218 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Siswadi M. Sn.

NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ido Brilliant Taufikurrahman
NIM : 15100260132
Program Studi : Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Tugas Akhir

RANCANGAN METODE LATIHAN BIOLA BAGI MAHASISWA KIDAL (STUDI KASUS MAHASISWA BIOLA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juli 2019



Ido Brilliant Taufikurrahman
NIM 15100260132

MOTTO

“Teruslah berjalan dan selalu berserah diri pada Tuhan. Bukan masalah cepat atau lambat, tapi masalah konsistensi.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya sebagai rasa terima kasih dan pembuktian.

Orang yang membutuhkan.

Ilmu pengetahuan.

Juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, kasih, dan ridhonya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul *“Rancangan Metode Latihan Biola Bagi Mahasiswa Kidal (Studi Kasus Mahasiswa Biola Institut Seni Indonesia Yogyakarta)”* Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan program studi S-1 Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn). Terima kasih paling tulus saya ucapkan kepada Bapak R.M Surtihadi, S. Sn. M.Sn., dan Ibu Ayu Tresna Yunita S.Sn. M.A., selaku dosen pembimbing I dan II dalam membimbing penulis selama pengerjaan skripsi ini. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Oriana Tio Parahita, S.Sn., M.Sn., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan informasi-informasi yang diperlukan.
3. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I skripsi, yang telah memberi arahan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi dan masa perkuliahan.

4. Ayu Tresna Yunita S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II skripsi, yang telah member arahan dan juga masukan selama proses pengerjaan skripsi dan masa perkuliahan.
5. Prof. Drs. Triyono Bramantuyo PS., M.Ed., Ph.D., selaku penguji ahli dalam siding skripsi, yang telah memberi masukan selama sidang dan masa perkuliahan
6. Ignatius Eko Yuliantoro, S.Sn., dan Drs. Kristiyanto Christinus, M.A., selaku dosen mayor instrumen saya, yang telah banyak sekali memberikan ilmu tentang permainan dan teknik memainkan biola
7. Dra. Endang Ismudiati, M.A., selaku dosen wali saya, yang telah membantu dan membimbing saya di perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya, Hairus Salikin dan Susiati yang telah memeberikan segala yang telah diberikan, hingga penulis menjadi seperti sekarang.
9. Kedua saudara kandung saya Honesty dan Nada.
10. Alexandra dan Thanya selaku subjek penelitian skripsi ini.
11. Teman – teman sekaligus Kakak kakak saya di Vord Quartet (Danu, Eki, Joshua) yang selalu memberi pelajaran tentang kehidupan dan bermusik.
12. Bapak kos saya, Santo Umboro yang menyediakan kos – kosan damai sejahtera. Kos yang tidak berisik sehingga penulis betah dan sanggup berlama – lama berdiam diri di kos.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya semoga kedepan selalu ada inovasi – inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya bidang musik untuk mengisi kekesongan atau ketidaksempurnaan tadi, agar menjadi sesuatu yang lebih.



Yogyakarta, 2019

Penulis

ABSTRAK

Populasi orang kidal di dunia yang sebagai minoritas membuat ketersediaan alat-alat khusus yang diperuntukkan untuk mereka jadi sangat terbatas, termasuk dalam urusan musik, khususnya instrumen biola. Banyak dari mereka yang tetap untuk memilih menggunakan biola pada umumnya namun memiliki kesusahan yaitu lemahnya otot dan memori otot tangan non dominan mereka yang mengakibatkan menggesek bow dan melakukan teknik-teknik biola menjadi tidak natural. Peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam kasus ini di lingkungan kampus ISI Yogyakarta menggunakan metode latihan *long bow off string* yang diberikan untuk melatih otot sekaligus latihan biola sehingga efektif dan efisien dikarenakan bobot yang bertambah karena tarikan dari gravitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan *long bow off string* berdampak positif menambah kekuatan otot dan memori otot dari kedua subjek penelitian.

Kata kunci: Kidal, Biola, *long bow off string*, Gravitasi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	10
1. Kidal.....	10
2. Biola.....	12
3. Organologi Biola	19
4. Memori Otot.....	24
5. Melatih Otot Pada Latihan Biola.....	28
BAB III	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	35

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Variabel Penelitian	38
G. Analisis Data.....	38
BAB IV.....	40
A. Biografi Singkat Subjek Penelitian	40
B. Hasil Wawancara.....	43
C. Proses Praktik latihan.....	45
D. Hasil yang diperoleh.....	51
E. Rancangan Metode <i>Latihan Long Bow Off String</i>	57
BAB V	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMP IRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perhitungan kemungkinan kelahiran anak kidal.....	10
Gambar 2. Gambar keluarga instrumen string.....	12
Gambar 3. Bentuk awal biola (rebec).....	14
Gambar 4. Perbedaan biola barok dan biola modern.....	14
Gambar 5. Perbedaan biola barok dan biola modern.....	15
Gambar 6. Perkembangan bow.....	16
Gambar 7. Bagian – bagian biola.....	18
Gambar 8. Bagian – bagian bow biola.....	18
Gambar 9. Bagian dalam biola.....	19
Gambar 10. Postur bermain biola.....	19
Gambar 11. Postur bermain biola.....	20
Gambar 12. Ukuran ketebalan badan biola.....	21
Gambar 13. Ukuran ketebalan badan biola.....	22
Gambar 15. Letak Cerebellum.....	24
Gambar 16. Skema proses pembentukan memori otot.....	25
Gambar 17. Postur berdiri bermain biola.....	26
Gambar 18. Posisi tangan kanan memegang bow.....	46
Gambar 19. Posisi tangan kanan memegang bow.....	47
Gambar 20. Posisi long bow off string.....	48
Gambar 21. Posisi long bow off string.....	49
Gambar 22. Posisi memegang bow.....	50
Gambar 23. Posisi long bow off string.....	50
Gambar 24. Gambar otot lengan dan tangan.....	56
Gambar 25. Posisi tangan kanan memegang bow.....	58
Gambar 26. Posisi memegang biola.....	58
Gambar 27. Posisi bow dan senar yang tidak menyentuh.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kidal adalah suatu kondisi di mana seseorang terbiasa menggunakan tangan kirinya lebih dominan daripada tangan kanan atau tubuh bagian kanannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kidal berarti memiliki kecenderungan lebih terampil pada anggota badan (tangan) bagian kiri daripada bagian kanan. Jadi, kidal merupakan kondisi di mana seseorang menggunakan tangan kirinya dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tangan kanannya, sehingga tangan kirinya lebih terampil dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari, bahkan sampai sesuatu yang detail. Sampai saat ini para ahli masih belum bisa menjelaskan alasan pasti atau asal-usul bagaimana seseorang bisa menjadi kidal. Beberapa peneliti menjelaskan namun penjelasannya berbeda-beda sehingga kejelasannya semakin samar. Kidal bukanlah sebuah kecacatan atau kelainan, melainkan sebuah keunikan.

Populasi orang kidal di Indonesia hanyalah sebagai minoritas. Tercatat hanya sekitar 10% orang kidal di Indonesia (Abdulqodir, Sriwarno, & Isdianto, 2014). Sedikitnya jumlah populasi mereka mengakibatkan kurang tersedianya fasilitas bahkan alat-alat khusus untuk orang kidal (Zulfa, 2017). Hal ini menyebabkan orang-orang kidal harus beradaptasi terhadap lingkungan yang

tidak dibuat untuk mereka, contohnya seperti mengganti persneling mobil, mengendarai sepeda motor, dan hal-hal lainnya termasuk bermain musik. Ini menjadi salah satu alasan mengapa kemampuan beradaptasi mereka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti itu jadi lebih bagus. Buktinya adalah beberapa orang di dunia adalah *Ambidextrous* atau orang yang bisa menggunakan kedua tangannya dengan sama baiknya.

Dalam kehidupan sehari – hari, orang kidal harus banyak membiasakan dirinya menggunakan tangan kanannya karena tidak semua sarana terbuat untuk mereka. Hal ini menyebabkan otot tangan kanannya juga terbentuk. Namun, tetap otot tangan kiri mereka lebih kuat karena tangan kiri mereka merupakan tangan dominan yang mereka gunakan untuk melakukan pekerjaan berat atau pekerjaan detail yang membutuhkan ketelitian. Bermain atau mempelajari instrumen musik merupakan suatu hal yang detail dan kompleks. Dalam mempelajari instrumen musik, diperlukan pendekatan-pendekatan yang berbeda karena masing - masing instrumen memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, khususnya instrumen biola.

Biola adalah instrumen yang terbuat dari kayu dan dibunyikan dengan senar yang berada pada badannya atau disebut juga *cordophone*. Secara organologi, instrumen biola tidak dirancang untuk orang kidal. Biola secara umum dimainkan dengan cara diletakkan di bahu kiri dan dijepit oleh dagu, kemudian tangan kanan sebagai tangan dominan (tangan yang digunakan lebih

sering) memegang *bow* untuk memproduksi suara. Hal ini sangat alami bagi orang-orang non kidal, karena produksi suara pada tangan kanan merupakan hal penting dan mereka melakukan itu lebih mudah dari pada orang kidal. Hal ini disebabkan karena orang kidal harus memproduksi suara menggunakan tangan kanan mereka yang merupakan bukan tangan dominan.

Kebanyakan orang kidal yang belajar biola tetap memilih untuk belajar menggunakan biola konvensional (bukan biola kidal) (Pablo, 2016), karena beberapa pertimbangan antara lain masalah tidak adanya skill dan kekuatan motorik tangan kanan sebagai non dominan, ketersediaan alat, dan saat bermain ansambel atau orkestra. Dalam dunia orkestra, yang disajikan tidak hanya *audio* saja, namun *audiovisual*. Oleh karena itu sebagai pemain *string* mereka dituntut untuk menyamakan *bowing* agar secara visual terlihat estetik saat mereka memainkan atau menggesek instrumen mereka dengan arah yang sama dan bersamaan.. Hal itu mustahil dilakukan jika ada salah satu pemain biola yang kidal dan menggunakan biola kidal karena cara menggeseknya sudah sangat berbeda. Mungkin akan ada perlakuan khusus bagi mereka yaitu diposisikan di *desk* paling belakang agar *bowing* tidak bertabrakan. Namun gesekan *bow* tetap tidak sama karena saat menggesek ke atas (*up*), orang kidal yang menggunakan biola kidal akan mengarahkan *bow* ke atas kanan, sementara yang tidak kidal ke arah sebaliknya. Hal ini mempengaruhi estetik orkestra secara visual, sekali lagi

karena pertunjukkan musik orkestra adalah pertunjukkan secara *audiovisual* (Fu'adi, 2009).

Permasalahan di atas merupakan permasalahan secara umum yang dihadapi orang kidal yang belajar atau bermain biola. Peneliti mendapat dari sumber dan objek penelitian dua orang mahasiswa biola di ISI Yogyakarta, bahwa mereka juga memiliki permasalahan yang sama dan nada juga yang berbeda. Sumber dan objek penelitian yaitu mahasiswa semester IV Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang bernama Alexandra Nikka Pramashvara (berikutnya akan disebutkan dengan nama Alexandra) dan Sekar Melati Girindrathanaya Areombhuwana (berikutnya akan disebut dengan nama Thanaya).

Dua orang tersebut tetap memilih biola non modifikasi namun menghadapi berbagai permasalahan yang dikarenakan kurang kuatnya otot pada tangan non dominannya. Alexandra dan Thanaya harus berpikir seolah-olah tangan kanan yang mempunyai peran untuk memproduksi suara sebagai tangan dominan mereka, sementara tangan kiri mereka (tangan dominan sebenarnya) berada di *fingerboard* untuk menghasilkan nada. Masalah lainnya adalah tangan kanan yang terlalu kaku dan lemah karena tidak biasa dan susah untuk dikoordinasi. Tangan kanan yang merupakan tangan non dominannya ini tidak memiliki memori otot dan kekuatan otot yang kuat untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk memproduksi suara dengan *bow* biola. Permasalahan lain adalah tidak lurusnya *bowing* sehingga kualitas suara yang dihasilkan tidak stabil.

Thanaya juga memaparkan bahwa dia memiliki permasalahan yang berbeda yaitu ketidaksinkronan antara apa yang ada di pikiran dan apa yang dilakukan, contohnya saat dia berpikir berusaha menggerakkan tangan kirinya, malah tangan kanannya yang merespon, dan sebaliknya (didapat dari wawancara dengan sumber).

Peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa kidal yang belajar biola menggunakan biola non modifikasi di ISI Yogyakarta. Peneliti merasa perlu melakukan hal ini karena pendekatan-pendekatan cara latihan ini merupakan suatu hal yang krusial karena mereka berbeda dengan mayoritas orang yang belajar biola pada umumnya (Pyykönen, 2006).



B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas dapat dijadikan rumusan beberapa masalah, bahwa mayoritas orang kidal yang bermain biola tetap menggunakan biola non kidal karena ketersediaan alat dan pertimbangan dalam dunia orkestra. Pada dua mahasiswa objek penelitian, masing-masing mempunyai masalah yang berbeda yaitu masalah koordinasi antara otak dan tangan, menggesek bow yang sering tidak lurus, dan lemahnya kekuatan dan memori otot. Kesamaannya adalah lemahnya kekuatan dan memori otot mereka sehingga mengakibatkan kesusahan – kesusahan lainnya yang disebutkan, dan belum menemukan metode latihan

khusus yang efektif dan efisien. Dari rumusan masalah di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian:

1. Apa kendala dan kelemahan mahasiswa kidal yang belajar biola non modifikasi?
2. Bagaimana rancangan metode latihan biola yang efektif dan efisien bagi mahasiswa kidal di jurusan musik ISI Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keleemahan-kelemahan yang dialami mahasiswa kidal yang tetap belajar menggunakan biola non modifikasi.
2. Memberi solusi kepada yang memiliki permasalahan sejenis.
3. Menghasilkan rancangan metode latihan biola yang efektif dan efisien yang dapat digunakan oleh para mahasiswa kidal yang menggunakan biola non modifikasi dan/atau orang - orang yang merasa memiliki permasalahan sama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi lembaga:

Dapat menjadi acuan pembelajaran dan digunakan sebagai metode latihan bagi mahasiswa kidal di ISI Yogyakarta, masyarakat umum yang kidal dan menggunakan biola normal (non kidal).

2. Manfaat bagi peneliti/kajian ilmu:
 - a. Menjadi dokumen original dari peneliti dalam topik yang dibahas.
 - b. Menjadikan peneliti sebagai peneliti yang bertanggungjawab
3. Manfaat bagi masyarakat:
 - a. Menjadi informasi dan sarana edukasi yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi mereka.
 - b. Dapat memperluas pengetahuan dan menjadikan mereka tidak konservatif maupun antipati terhadap kasus yang sejenis dengan topik penelitian.

